



UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF PENANGGUNGAN

Nurul Fidiyanti, Khoirul Asfiyak, Devi Wahyu Ertanti

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: nurulfidiyanti@gmail.com, khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,

devi.ertanti@unisma.ac.id

Abstrak

Character Education is a knowledge that teaches about moral, behavior and personality. It means that the learning process which is carried out in educational institutions must be able to lead, develop and instill good values to the students, so it can be implemented in their daily life. The study was conducted in MI Ma'arif Penanggungan. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and monitoring of learning activities carried out by Akidah Akhlak teachers in MI Ma'arif Penanggungan, this study used a qualitative approach. The procedure for data collection is done by using the method of observation, interview and evaluation. In this study, the teacher started the lesson plans by considering the learning strategy. The Akidah Akhlak teacher carried out several agenda, such as celebrating Islamic holidays and also memorizing surah after prayer. Monitoring is also done by the Head of Madrasah through evaluation in every semester. Some points that need to be considered as suggestions are how to be innovative from the Madrasah, especially Akidah Akhlak teachers in developing some methods to grow the students' character in MI Ma'arif Penanggungan.

Keyword: *Character, Planning, Implementation, Monitoring*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter lebih penting dibandingkan pendidikan moral biasa, karena pendidikan karakter tidak hanya bersangkutan dengan hal benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara ideal pendidikan tidak hanya menambahkan ilmu pengetahuan saja karena rata-rata pendidikan yang terima oleh peserta didik cenderung menerima apa yang disampaikan guru, diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat sehingga menjadi pasif (Ertanti, 2016:1). Sejatinya pendidikan tidak hanya hal pasif dan menambahkan sebuah pengetahuan baru saja namun tidak kalah penting adalah pendidikan karakter dimana pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan bagi peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah, karena sebagai bekal mereka untuk hidup dan bersosialisasi di masyarakat. Karakter anak yang berbeda-beda yang menjadikan tantangan sendiri bagi tenaga pendidik untuk menjadikan karakter peserta didik ini menjadi lebih baik lagi, selain itu karakter yang baik seorang peserta didik membuat pandangan yang positif terhadap ruang lingkup sekolah yang dia tekuni. Keterampilan

peserta didik terhadap sebuah penangkapan materi atau pengetahuan baru juga sangatlah penting dalam tercapainya tujuan yang ingin dicapai oleh guru, salah satunya yakni keterampilan mengamati dengan seluruh indera, keterampilan menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja

Upaya Guru Akidah Akhlak di MI Ma'arif Penanggungan perlu diteliti karena karakter peserta didik di sana yang kurang baik dan tidak sopan membuat upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak harus lebih berat dan lebih intensif.

Penelitian tentang upaya guru Akidah Akhlak ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kedepannya dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran disekolah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Penanggungan. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Ma'arif Penanggungan.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data observasi dapat diperoleh data mengenai pelaksanaan dan monitoring saat guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran, pada metode wawancara didapatkan data mengenai perencanaan dan monitoring pihak Madrasah kepada guru Akidah Akhlak, dan untuk menambah keabsahan data maka perlu adanya metode dokumentasi untuk memperkuat semua data yang telah didapatkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Peranan madrasah sebagai kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi siswa dari kesempatan dan pengalaman penting bagi siswa sehingga mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu (Ertanti, 2007:57). Pendapat mengenai peranan madrasah sangatlah berkesinambungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pembelajaran di madrasah, karena dengan mengetahui peranan madrasah maka akan mengetahui pula kinerja yang terdapat di madrasah tersebut.

Penyusunan RPP sangat penting dalam proses perencanaan karena didalam RPP terdapat metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan membawa keberhasilan dan ketuntasan terdapat indikator yang ingin dicapai. Jika metode yang digunakan tepat, maka karakter yang diinginkan dari setiap materi ajar akan dapat tercapai. guru juga harus memberi contoh secara langsung tentang materi yang disampaikan. Seperti yang sudah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak MI Ma'arif Penanggungan. Dalam pembelajaran tentang hidup rukun dan tolong menolong, beliau menerangkan bagaimana selayaknya harus hidup rukun di masyarakat, harus menjaga kerukunan dalam masyarakat agar tidak terjadi suatu perpecahan, walaupun berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Selanjutnya beliau memberikan contoh-contoh perilaku yang dapat memupuk kerukunan di masyarakat serta manfaat hidup rukun. Guru menjadikan peserta didik yang ramai di kelas sebagai contoh langsung, maksudnya adalah guru menjadikan contoh perilaku anak yang ramai tersebut merupakan perilaku yang tidak menghargai dan menghormati orang lain, padahal salah satu perilaku yang dapat menumbuhkan kerukunan adalah melalui sikap saling menghargai dan menghormati orang lain. Melalui usaha tersebut, guru dapat memberikan contoh secara langsung

kepada para peserta didik tentang pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga peserta didik akan mudah mengerti. Selain itu kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dapat memberikan manfaat yaitu pembinaan akhlak peserta didik yang diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yang baik. Serta Madrasah melakukan upaya membiasakan sholat dzuhur berjamaah dengan tujuan untuk melatih tanggung jawab peserta didik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik serta melatih peserta didik untuk membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dapat dilakukan guru Akidah Akhlak di MI Ma'arif Penanggungan adalah dengan membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum selesai melaksanakan pembelajaran, membaca surat-surat pendek atau Asmaul husna sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugas seorang guru perlu adanya pengawasan oleh supervisor yakni kepala sekolah yang mensupervisi guru. Karena guru juga manusia yang setiap saat mengalami perkembangan dan perlu adanya pengawasan secara berkala dan sistematis. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan kualitas profesionalitasnya, meningkatkan efektifitasnya sebagai seorang pendidik. Dalam monitoring proses pembelajaran Akidah Akhlak, pihak madrasah sangatlah memercayakannya kepada pihak guru Akidah Akhlak itu sendiri, pihak Kepala Madrasah hanya melakukan evaluasi di akhir semester dan pengecekan langsung ke dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

D. Simpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan dilapangan mengenai upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MI Ma'arif Penanggungan, maka disimpulkan bahwa Perencanaan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MI Ma'arif Penanggungan, adalah dengan cara perbaikan metode dan strategi didalam RPP yang dibuat oleh guru, dan pembentukan karakter dilakukan dengan cara mengagendakan kegiatan perayaan hari besar islam dalam perencanaan ini pihak guru dibantu oleh kepala Madrasah untuk merealisasikan upaya yang telah direncanakan, dan dalam kegiatannya dibantu oleh semua warga sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter peserta didik di MI Ma'arif Penanggungan, dengan cara pembiasaan sholat berjamaah yang bertujuan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa dan rasa tepat waktu yang menjadikan kebiasaan baik yang bisa di terapkan di lingkungan rumah. Selain itu juga terdapat pembiasaan hafalan surat yang menjadikan peserta didik menjadi memiliki rasa religius terhadap pentingnya dan makna dalam Al-Quran. Dan juga terdapat pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas disekolah yang menjadikan karekater siswa lebih terbiasa untuk selalu berdoa baik di sekolah maupun di rumah.

Monitoring guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MI Ma'arif Penanggungan, monitoring sendiri dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada guru akidah akhlak secara berkala dilakukan setiap guru akidah akhlak mengajar namun tidak rutin dan adanya evaluasi seluruh kegiatan pembelajaran akidah akhlak setiap akhir semester.

Daftar Rujukan

- Daryanto,M. 2001. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ertanti, D. W. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD, (3)).
[http: riset.unisma.ac.id/index.php./fai/article/view/730](http://riset.unisma.ac.id/index.php./fai/article/view/730).
- Ertanti, D. W. & Sakdiyah, H. (2017). Emotional Development Strategy In Achievement Of Student Learning Result 4th Grade In MIT Ar-Roihan Lawang. Vicrotina: Jurnal Pendidikan Islam, (12). [http: riset.unisma.ac.id/index.php./fai/article/view/730](http://riset.unisma.ac.id/index.php./fai/article/view/730).
- Kusuma, Dharma. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa,E. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara